

Laporan Penelitian

**KEBIASAAN MEMBACA ALQURAN ANGGOTA MAJLIS
TAKLIM ALIKHWAH BANDAR SETIA PADA MASA
COVID 19 TAHUN 2021**

Peneliti

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M. Ag

NIP. 196504161995031001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

2021

LEMBAR PENGESAHAN

- 1.a. Judul Penelitian : Kebiasaan Membaca Alquran
Anggota Majelis Taklim Alikhwah
Bandar Setia Pada Masa Covid 19
Tahun 2021
- b. Macam Penelitian : Penelitian Terapan
- c. Bidang Ilmu : Agama
- d. Kategori : Individu
2. Peneliti : Drs.Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
3. Unit Kerja : Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Lokasi : UIN SU Medan
5. Jangka Waktu : September – Desember 2021
6. Biaya Penelitian : Mandiri

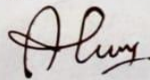
Medan Desember 2021

Mengetahui



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 197604232003121002

Peneliti



Drs.Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
NIP. 196504161995031001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rahmat Allah, laporan penelitian yang berjudul: telah selesai diteliti dan dilaporkan.

Pelaksanaan penelitian ini diselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU yang memberikan rekomendasi untuk penelitian dapat dilaksanakan.

Peneliti juga berterima kasih kepada pakar dan penulis yang dijadikan rujukan dalam penelitian tersebut. Selanjutnya terimakasih kepada sumber data yang informasi dan pandangannya dijadikan bahan analisis penelitian tersebut. Akhirnya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi sehingga laporan penelitian ini selesai. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Medan, Desember 2021

Peneliti



Drs. Ahmad Riadi Daulay, M. Ag

NIP. 196504161995031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	
A. Landasan Teori	7
B. Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C. Objek Penelitian	38
D. Tehnik Pengumpulan Data	39
E. Tehnik Analisa Data	43
F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data.....	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
B. Temuan Khusus	52
C. Pembahasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
----------------------	----

ABSTRAK

Drs.Ahmad Riadi Daulay, M.Ag 2021, meneliti yang berjudul: Kebiasaan Membaca Alquran Anggota Majelis Taklim Alikhwah Bandar Setia Pada Masa Covid 19 Tahun 2021 .

Tujuan penelitian ini ada dua yaitu: untuk mengetahui: Profil Majelis Ta'lim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021. Untuk mengetahui kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Ta'lim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021

Tehnik pengumpulan data yaitu : observasi, dokumen dan tehnik penilaian diri. Tehnik penilaian diri adalah tehnik yang digunakan untuk menilai kebiasaan membaca Alquran yang dilakukan anggota Majelis Taklim pada masa Covid 19. Tehnik penilaian diri tersebut jumlah pernyataan¹⁹, penyusunan pernyataan ini berdasarkan teori pada bab II dan skala ditetapkan peneliti skala 5 yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Jika instrumen tersebut sudah diceklis 19 pernyataan oleh anggota Majelis Taklim Alikhwah. Skala 1, 2, 3, 4 dan 5 sudah dituliskan pada petunjuk pengerjaan, maka peneliti akan menghitung jumlah total pada setiap instrumen. Dengan demikian akan diperoleh kebiasaan membaca Alquran Anggota Majelis Taklim pada masa covid 19 pada tahun 2021, karena penelitian dilaksanakan tahun tersebut. Tehnik ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).

Temuan penelitian adalah:1. Profil Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia SK kepengurusan 2019 – 2024 ditetapkan KUA Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara.

2. Kebiasaan Membaca Alquran anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia tahun 2021, berwudhu' ketika mau membaca Alquran, duduk yang santun, menutup aurat, membaca 'auzu.. ketika mau membaca Alquran, ada yang membaca Alquran

selesai Sholat Magrib, selesai Sholat Shubuh, selesai Sholat Ashar, ada juga selesai Sholat Isya. Menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati, rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah, satu hasanah sepuluh pahala. Kebiasaan ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim sangat sering, kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim satu juz untuk dihadiahkan kepada almarhum/almarhumah anggota Majelis Taklim yang meninggal dunia sangat sering 33 orang yaitu 82,5 %.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan ada yang informal, formal dan non formal. Salah satu satuan pendidikan non formal di Indonesia adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim secara yuridis ditetapkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, pada pasal 26 pasal 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Berikutnya Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan pada pasal 100 dinyatakan bahwa: penyelenggaraan satuan pendidikan non formal salah satunya adalah majlis taklim. Pada Pasal 106 dinyatakan bahwa : "Majlis Taklim atau yang bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk: memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan kepribadian professional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi."¹

Majlis taklim sebagai majlis yang menyelenggarakan pendidikan bagi kelompoknya, maka majlis taklim memiliki beberapa fungsi yaitu:

¹ Pemerintah no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Pasal 106

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup dan kewirausahaan
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi , menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat
- d. Fungsi ekonomi, yakni saran tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- e. Fungsi seni dan budaya Islam
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa. ²

Majlis Taklim telah tersebar di Indonesia mulai dari tingkat desa sampai ke tingkat nasional, dalam perkembangannya organisasi sebagai lembaga dimasyarakat telah ada organisasi yang dikenal dengan nama BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim), yang sudah muncul dari tahun 1980 –an, berkembang terus mulai dari kabupaten, propinsi, nasional. Di Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara tahun 2019 sudah mulai dari tingkat desa, kecamatan dan Kabupaten dan seterusnya. Majlis Taklim di Desa yang mengusulkan ke Kantor Urusan agama Kecamatan telah diterbitkan Surat Keputusan untuk Majlis Taklim.

² Helmawati 2013 *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 91

Majelis Taklim memiliki kontribusi yang besar dalam pembinaan umat secara internal dan eksternal. Secara yuridis dalam PERMENAG no 29 tahun 2019 dinyatakan bahwa kegiatan Majelis Taklim salah satunya adalah membaca Alquran. Ini menunjukkan bahwa anggota Majelis Taklim dibina dan dilatihkan untuk membaca Alquran, jika terus terus dilaksanakan maka akan menjadi kebiasaan anggota Majelis Taklim untuk membaca Alquran. Berdasarkan observasi yang muncul dan didengar bahwa ada kurang membiasakan membaca secara personal karena kesibukan kesibukan yang harian yang dihadapi. Terdengar juga bahwa tidak tahu ganjaran yang diberikan Allah terhadap orang yang membiasakan membaca Alquran.

Berdasarkan Hanisa telah meneliti, tahun 2020 judul Tesis adalah: Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa Pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat dilakukan secara privat dan bergantian dirumah jamaah sedangkan kegiatan pengajian rutin di setiap bulan pada majelis taklim di desa Leppang dilakukan secara rutin dan privat. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi pada pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Quran masyarakat di Desa Leppang yaitu menumbuhkan kegemaran atau minat jama'ah dalam literasi al-Qur'an, Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh

narasumber atau muwajih baik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca al-Qur'an. Pengajian majelis taklim sangat efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat di desa Leppangang.³

Hasil penelitian tersebut, peneliti sangat tertarik meneliti yang berkaitan dengan kebiasaan membaca Alquran Majelis Taklim. Salah satunya adalah Majelis Taklim Alikhwah di Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang anggotanya adalah ibu-ibu. Program kerja yang sudah terlaksana salah satunya adalah membaca Alquran karena dari tahun 2020 sampai sekarang masa Covid 19, tempat pelaksanaan membaca Alquran dilaksanakan di Masjid Alikhwan dengan menerapkan protokol kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Kebiasaan Membaca Alquran Ibu Ibu Majelis Taklim Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

³Hanisa, 2020 judulnya: *Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan*
<http://repository.iainpare.ac.id>16.0231.014.pdf>, diunduh 11/11/2021

1. Bagaimana Profil Majelis Taklim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021?
2. Bagaimana kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Profil Majelis Taklim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021
2. Kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021

D. Manfaat dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui profil Majelis Ta'lim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021 dan kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Ta'lim Alikhwah Dusun III Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021. Maka penelitian ini berguna sebagai:

1. Secara teoritis berguna untuk pembinaan majlis taklim sebagai organisasi kemasyarakatan yang menjalankan fungsi keagamaan
2. Secara praktis bagi anggota Majlis Taklim Alikhwah, untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang membaca Aluran.

Bagi pengurus sebagai bahan masukan dalam rangka merencanakan perogram yang berkenaan dengan peningkatan kebiasaan membaca Alquran bagi anggota Majlis Taklim dalam masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Kebiasaan

Kebiasaan membaca Alquran. Pada sub 1 diuraikan kebiasaan. Arti kata kebiasaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya. Arti lainnya dari kebiasaan. Pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁴ Salah satu ahli dalam bidang Evaluasi Pendidikan adalah Suharsimi Arikunto, menuliskan *affective domain*, level dan kata kerjanya yaitu: ”⁵

1) *Receiving*

-Menanyakan, memilih, medeskripsikan, mengikuti, memberikan, mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, memilih, menjawab

2) *Responding*

-Menjawab, membantu, mendiskusikan, menghormati, berbuat, melakukan, membaca, memberikan, menghafal, melaporkan, memilih, menceritakan, menulis

3) *Valuing*

-Melengkapi, menggambarkan, membedakan, menerangkan, mengikuti, membentuk, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, membaca, melaporkan, memilih, bekerja, mengambil bagian (share), mempelajari

4) *Organization*

-Mengubah, mengatur, menggabungkan, membandingkan, melengkapi, mempertahankan, menerangkan,

⁴ <http://KBBI.web.id>> biasa, diunduh 13/11/2021

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Kedua belas 2011, hal 138-139 Dikutip dan Diterjemahkan dari George E. Dickon & Richard W. Saxe et.al Partner For Educational Reform and Revewel .Mc. Cutchen Publishing Corporation 1973.p. 33

menggenaralisasikan, mengidentifikasi, mengintegrasikan, memodifikasikan, mengorganisir, menyiapkan, menghubungkan, mensintesis

5) *Characterzation by value or value complec*

-Membedakan, menerapkan, mengusulkan, memperagakan, mempengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan, mempertunjukkan, menanyakan, merevisi, melayani, memecahkan, menggunakan. ”

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa *affective domain*, ada lima level yaitu:

- 1) *Receiving*
- 2) *Responding*
- 3) *Valuing*
- 4) *Organization*
- 5) *Characterzation by value or value complec*.

Affective domain Receiving memiliki kata kerja, jumlahnya sepuluh. *Affective domain Responding* memiliki kata kerja, jumlahnya tiga belas. *Affective domain Valuing* memiliki kata kerja, jumlahnya lima belas. *Affective domain Organization* memiliki kata kerja, jumlahnya lima belas. *Affective domain Characterzation by value or value complec*. memiliki kata kerja, jumlahnya tiga belas. Jumlah kata kerja yang paling sedikit adalah *affective domain Receiving* dan Jumlah kata kerja yang paling banyak adalah *affective domain Valuing* dan *Organization*.

Krathwohl, Bloom dan Masia (1973) dalam Ismet Basuki dan Hariyanto menuliskan Kategori ranah afektif⁶ yaitu pada tabel 1:

Tabell

⁶ Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan keempat 2017, hal 186-187

Kategori Ranah Afektif Menurut Krathwohl, Bloom Dan Masia
(1973)

No	Kategori	Contoh dan Kata Kunci
1	<p>Menerima (<i>receiving</i> atau <i>attending</i>).</p> <p>Kesadaran , kemauan untuk menerima, perhatian terseleksi.</p> <p>Pada tahap ini pebelajar peka terhadap keberadaan fenomena atau rangsangan.</p>	<p>Contoh: mendengarkan orang lain dengan rasa hormat, mendengarkan dan mengingat nama dari orang yang baru saja diperkenalkan.</p> <p>Kata kunci: menanya, menggambarkan, mengikuti, memberikan, memegang, mengenali, menempatkan, menyebut nama, memilih, mengulang, mengggunakan.</p>
2	<p>Menanggapi (<i>responding</i>).</p> <p>Berpartisipasi aktif sebagai bagian dari pebelajar.</p> <p>Menyimak dan bereaksi terhadap suatu fenomena tertentu.</p> <p>Pada tahap ini pebelajar cukup termotivasi untuk berperan serta dan menanggapi rangsangan yang datang berupa gagasan benda atau sistem nilai.</p>	<p>Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas, memberikan persentasi, menanyakan gagasan, konsep, model baru, dan lain lain agar benar-benar paham.</p> <p>Kata kunci: menjawab, membantu, menegaskan, mendiskusikan, memberikan bantuan, memberi label, melaksanakan, memperaktikkan,</p>

		mempersentasikan, melaporkan, memilih, merasakan, menuliskan.
3	<p>Menilai (<i>valuing</i>) Terdiri atas menerima nilai, memilih nilai dan komitmen. Pada tahap ini pebelajar memahami bahwa benda , gejala atau suatu perilaku mempunyai nilai.</p> <p>Nilai ini merupakan hasil dari sistem nilai miliknya atau hasil asesmen, tapi sebagian besar merupakan prouk sosial yang terinternalisasi secara perlahan, diterima dan digunakan sebagai sistem nilai diri.</p>	<p>Contoh: mendemonstrasikan kepercayaan kepada proses demokrasi, peka terhadap perbedaan individu dan perbedaan budaya, menunjukkan kecakapan menyelesaikan masalah.</p> <p>Kata kunci: menyelesaikan, mendemonstrasikan, membedakan, menjelaskan, mengikuti, membentuk, mengundang, bergabung dengan, mempertimbangkan, mengajukan, melaporkan, memilih, berbagi, mengkaji, mengerjakan.</p>
4	<p>Organisasi (<i>organization</i>) Mengorganisasikan nilai menjadi prioritas untuk membanding perbedaan nilai, meresolusi, konflik antar nilai dan menciptakan suatu sistem nilai yang unik.</p> <p>Penekanannya pada membandingkan, mengaitkan dan melakukan sintesis nilai-nilai.</p>	<p>Contoh: mengetahui kebutuhan tentang perlunya keseimbangan antara kebebasan dengan perilaku bertanggung jawab. Menjelaskan peranan perencanaan yang sistematis dalam memecahkan masalah. Menerima standar etik profesional.</p> <p>Menciptakan kehidupan</p>

		<p>dengan keseimbangan antara kecakapan, minat dan kepercayaan.</p> <p>Kata kunci: mengubah, menyusun, menggabungkan, membandingkan, menyelesaikan, menjelaskan, merumuskan, membuat generalisasi, mengenali, memadukan, memodifikasi, mengatur, mengorganisasikan, menyediakan, mengaitkan, membuat sintesis.</p>
5	<p>Menghayati nilai (<i>internalizing</i>) Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilakunya. Prilaku ajeg, dapat diramalkan dan yang paling penting merupakan karakteristik dari pebelajar sehingga tataran ini disebut pula karakterisasi nilai.</p>	<p>Contoh: menunjukkan kepercayaan diri jika bekerja secara mandiri, bekerja sama dalam aktifitas kelompok, menggunakan pendekatan yang objektif dalam pemecahan masalah.</p> <p>Kata kunci: membuat deskriminasi, mempertontonkan, memengaruhi, mendengarkan, memodifikasikan, melaksanakan, mempraktikkan, merencanakan, menanya,</p>

		merevisi, melayani, memecahkan, memverifikasi.
--	--	---

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kategori ranah afektif terdapat lima tingkat (level), yaitu:

Menerima (*receiving* atau *attending*).

Menanggapi (*responding*).

Menilai (*valuing*).

Organisasi (*organization*).

Menghayati nilai (*internalizing*).

Kategori ranah afektif menerima (*receiving* atau *attending*) memiliki kata kunci, jumlahnya sebelas kata kunci. Kategori ranah afektif menanggapi (*responding*) memiliki kata kunci, jumlahnya tiga belas. Kategori ranah afektif menilai (*valuing*) memiliki kata kunci, jumlahnya lima belas. Kategori ranah afektif organisasi (*organization*) memiliki kata kunci, jumlahnya enam belas. Kategori ranah afektif menghayati nilai (*internalizing*) memiliki kata kunci, jumlahnya tiga belas. Jumlah kata kunci pada lima tingkat (level) pada kategori ranah afektif tersebut yang paling sedikit kata kuncinya adalah pada menerima (*receiving* atau *attending*) yaitu sebelas dan paling banyak kata kuncinya adalah pada kategori ranah afektif organisasi (*organization*) yaitu enam belas.

Kebiasaan jika dalam kata kerja adalah membiasakan. Dengan demikian kebiasaan adalah bagian dari sikap yaitu menerapkan dan bisa juga kata kuncinya melaksanakan. Untuk mengukur sikap yaitu kebiasaan.

Mengukur afektif menurut Andersen (1980) dalam Djemari Mardapi ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif yaitu metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi atau keduanya. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri. Namun hal ini menuntut kejujuran dalam mengungkapkan karakteristik afektif diri sendiri.⁷ Berdasarkan uraian tersebut ada dua metode untuk menilai atau mengukur sikap yaitu metode observasi dan metode laporan diri.

Dalam Panduan Penilaian Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk SMP dituliskan pada Bab Penilaian oleh Pendidik dituliskan :

”teknik penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau teknik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.”⁸

Selanjutnya dideskripsikan lebih rinci dalam pedoman tersebut bahwa :

”penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap peserta didik. Selain itu penilaian diri peserta didik juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.”⁹

⁷ Djemari Mardapi, Pengukuran, *Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Jogjakarta: Prama Publishing 2019 Edisi Revisi, hal 139

⁸ Panduan Penilaian Pendidik dan Tingkat Satuan Pendidikan Edisi Revisi 2017 hal 21

⁹ Ibid, hal 29

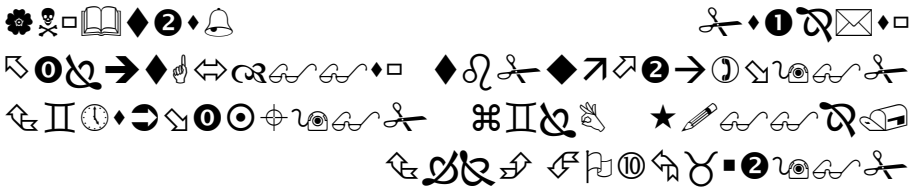
Berdasarkan uraian tersebut, teknik penilaian sikap pada Tingkat Satuan Pendidikan untuk menilai sikap peserta didik, maka boleh juga digunakan teknik penilaian diri tersebut untuk menilai atau mengukur pada lembaga non formal yaitu Majelis Taklim dengan melakukan prosedur rancangan dan pelaksanaan penilaian. Pengembangan instrumen ranah afektif dengan mengikuti langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen penilaian, Mardapi menuliskan:

1. Menentukan spesifikasi instrumen
2. Menulis instrumen
3. Menentukan skala instrumen
4. Menentukan pedoman pemberian skor
5. Menelaah butir
6. Merakit instrumen
7. Melaksanakan uji coba
8. Menganalisis hasil uji coba
9. Memperbaiki instrumen
10. Melaksanakan pengukuran; dan
11. Menafsirkan hasil pengukuran.¹⁰

Berdasarkan langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mengukur atau menilai kebiasaan seseorang, maka akan diperoleh hasil pengukuran tersebut dengan tepat dan akurat.

2. Membaca Alquran

Landasan yang dirujuk suruhan untuk membaca Alquran dimulai dengan membaca yaitu meminta perlindungan kepada Allah dari setan, sebagaimana di nyatakan pada QS Annahl/16: 98



¹⁰ Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan keempat 2017, hal 196

Artinya: 98. apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.¹¹

Salah satu pendapat mufassir yaitu Sayyid Quthb menafsirkan QS. Annahl/ 16: 98 yaitu:” Memohon pelindungan kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk adalah sebagai pembukaan terhadap suasana di mana ayat-ayat Allah dibacakan. Juga menyucikannya dari bisikan- bisikan setan dan mengorientasikan setiap relung-relung hati hanya kepada Allah secara bersih, sedikitpun tidak disibukkan oleh penyibuk yang berasal dari alam najis dan buruk yang memang sengaja diembuskan setan. Maka mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.¹²

Mufassir selanjutnya adalah Quraish Shihab, menafsirkan ayat tersebut: Perintah memohon perlindungan Allah sebelum membaca Alquran karena Alquran adalah bacaan sempurna yang jauh berbeda dengan semua bacaan yang lain. Ia adalah Firman-irman Allah Yang Mahasuci sehingga firmanNya pun Mahasuci. Anda diminta agar menyucikan diri lahir dan batin ketika akan membacanya. Cara menyucikan diri secara lahiriyah adalah dengan menyingkirkan hadats besar dan kecil, yakni berwudhu’. Sedang cara menyucikan jiwa adalah dengan menyingkirkan penyebab kekotorannya yaitu setan. Nah yang ini ditempuh dengan memohon perlindungan Allah. Disisi lain ketika membaca Alquran, anda dituntut untuk menghadirkan makna kesucian itu dalam benak anda, sekaligus menghadirkan keagungan Rasul SAW, yang menerima dan menyampaikannya kepada ummat manusia. Alquran juga mengandung tuntutan yang harus dipahami dan dilaksanakan dan itu memerlukan ketenangan dan keterhindaran dari gangguan, sedang dalam saat yang sama setan selalu berusaha memalingkan manusia dari Allah serta pemahaman dan pelaksanaan tuntutanNya. Menyadari hal itu semua, sangat wajar jika sebelum membaca Alquran anda memohon perlindungan Allah dari godaan dan rayuan setan¹³

Berdasarkan penafsiran dari dua Mufassir tersebut, maka dapat dilaksanakan sebelum membaca Alquran diharapkan membaca ta’auz

¹¹ QS. Annahl/ 16: 98

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran Jilid 7*, penerjemah As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 212

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah Volume 6*, Jakarta: Lentera Hati, 2011 Cetakan IV hal 725

dan memerlukan ketenangan dan keterhindaran dari berbagai gangguan diwaktu membaca Alquran. Dengan membaca ta'auz tersebut itu menunjukkan aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk, dengan doa tersebut ketika membaca Alquran dalam keadaan tenang, jauh dari godaan syetan yang terkutuk.

Alquran sebagai kitab suci, ada aturan untuk menyintuh Alquran yang dinyatakan dalam QS.Alwaaqi'ah/ 56: 77,78 dan 79 yaitu:



Artinya: . Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh) tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.¹⁴

Mufasssir Almaragi menafsirkan ayat tersebut: ” Sesungguhnya Alquran ini memuat bermacam-macam manfaat dan banyak kegunaan. Karena Alquran itu memuat hal-hal yang membawa kepada keberesan ummat manusia di dunia maupun di akhirat mereka. Alazhari berkata Alkarim adalah isim yang memuat arti apa saja yang terpuji. Dan Alquran adalah Karim (terpuji). Karena ia memuat petunjuk dan keterangan-keterangan, ilmu dan hikmat. Seorang Fakih menjadikan Alquran sebagai dalil dan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran dari Alquran dan menjadikannya sebagai hujjah. Dan seorang sasterawan akan mengambil faidah dari Alquran dan memperkuat hujjahnya. Jadi setiap ilmuan akan mencari dasar ilmunya dari Alquran. Dari Luh Mahfuz yang terpelihara, yang tidak mungkin mendekatinya kecuali yang didekatkan yaitu para Malaikat yang mulia. Tidak menyintuh Lauh itu kecuali orang-orang yang dibersihkan dari kotoran dosa dan dorongan –dorongan nafsu. Bisa juga artinya: Alquran ini tidak diturunkan kecuali oleh orang-orang yang disucikan, yaitu para Malaikat yang mulia. Atau tidak menyentuh Alquran ini kecuali orang- orang yang disucikan dari hadas kecil dan

¹⁴ QS.Alwaaqi'ah/ 56: 77, 78 , 79

hadas besar. Maksudnya adalah melarang menyentuh Alquran. Yakni tidak boleh menyentuh Alquran kecuali orang yang telah suci.¹⁵

Mufassir Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut: ”*Sesungguhnya Alquran ini adalah bacaan yang sangat mulia,*” bukan perkataan cenayang seperti mereka tuduhkan, bukan perkataan orang gila, bukan mengada-ada dengan mengatas namakan Allah, bukan dongeng kaum terdahulu, bukan diturunkan oleh setan dan bukan pula tuduhan lainnya. Alquran adalah bacaan yang mulia, mulia sumbernya, mulia esensinya dan mulia ajarannya. ” Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh) Keterpeliharaan ini dijelaskan oleh ayat beikutnya, ” *Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*” Kaum musyrikin menduga bahwa Alquran diturunkan oleh setan. Ayat diatas membantah tuduhan itu. Setan tidak menyentuh kitab yang disimpan dalam ilmu dan pemeliharaan Allah. Ia hanya diturunkan oleh para Malaikat yang suci, ” *Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*”¹⁶

Dari dua pendapat mufassir tersebut menunjukkan bahwa tidak menyentuh Alquran kecuali orang-orang yang disucikan. Almaragi lebih jelas lagi bahwa tidak menyentuh Alquran kecuali orang-orang yang disucikan dari hadas kecil dan hadas besar. Berarti seseorang menyentuh Alquran harus dalam keadaan berwudhu’ dan tidak dalam keadaan junub.

Menyentuh atau memegang Alquran harus dalam keadaan suci, hal ini di nyatakan dalam Hadits yang diriwayatkan Addarul Quthny no Hadits 439 yaitu:

439 - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ , نَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى , [ص:220]
ح وَثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ , نَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ هَانِي , قَالَ: نَا الْحَكَمُ
بْنُ مُوسَى , نَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ , عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ , حَدَّثَنِي
الزُّهْرِيُّ , عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ , عَنْ أَبِيهِ ,

¹⁵ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi* , Semarang: CV Toha Putra, 1993, Juz 27 hal 264-265

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran* Jilid 11, penerjemah Yasin, As’ad dkk, Jakarta: Gema Insani Cetakan Keempat 2010 hal 147

عَنْ جَدِّهِ , أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ
 كِتَابًا فَكَانَ فِيهِ: «لَا يَمَسُّ الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ»¹⁷

Artinya : menceritakan kepada kami Abu Bakar Annaisabury, menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya, meneritakan kepada kami Alhusayin bin Ismail, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Hanyin, berkata keduanya: menceritakan kepada kami Alhakam bin Musa, menceritakan kepada kami Yahya bin Hamzah, dari Sulaiman bin Dawud, menceritakan kepadaku Azzuhri dari Abi Bakr bin Muhammad bin 'Amri bin Hazmi dari ayahnya dari neneknya, Bahwasanya Rasulullah SAW mengirim surat kepada penduduk Yaman terdapat didalamnya pernyataan: bahwa Alquran jangan disentuh kecuali orang yang suci.

Perintah Allah untuk mengingat apa yang dibacakan dirumahmu dari ayat-ayat Allah dinyatakan pada QS. QS.Alahzab/33: 34 yaitu:



34. dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui.¹⁸

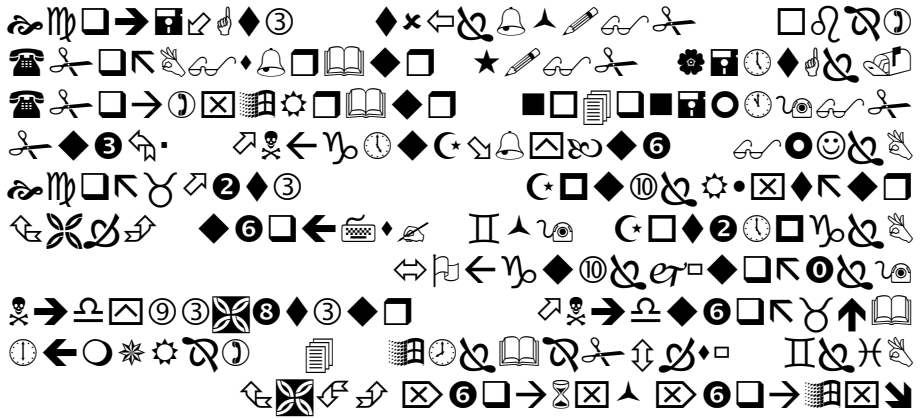
Mufassir Almaragi menafsirkan bahwa sesudah Allah menerangkan tentang nikmat-nikmatNya yang Dia anugerahkan kepada para istri Nabi. Yaitu bahwa rumah-rumah mereka merupakan tempat turunnya wahyu. Serta firmanNya: ayat tersebut: ” Dan ingatlah kalian akan nikmat Allah yang dianugerahkan kepada kalian. Yaitu bahwa Allah telah menempatkan kalian di rumah-rumah tempat dibacakan ayat-ayat Allah dan hukum-hukum agama yang diturunkan

¹⁷ Abu Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Masud bin Nu'man bin Dinar Albagdady Addarul Quthny , *Sunan Addaril Quthny*, bab Nahi almuhtad an massi Alquran no Hadits 439 juz 1 hal 219 <http://www.al-islam.com>

¹⁸ QS.Alahzab/33: 34

kepada Rasul, tetapi tidak dicantumkan dalam Alquran. Maka pujilah Allah atas semua itu dan bersyukurlah kalian kepadanya atas anugerahnya yang banyak kepadamu... Sesungguhnya Allah itu mempunyai kelembutan terhadap kalian, hai para isteri nabi, karena Dia telah menempatkan kalian dalam rumah-rumah tempat dibacakan ayat-ayat dan syariat-syariatNya dan Allah itu Maha waspada terhadapmu karena Dialah yang telah memilih kalian sebagai istri-istri dari RasulNya.¹⁹

Alquran adalah kitab yang dibaca, yang diharapkan dari membacanya dan balasan yang menunggu mereka, dinyatakan pada QS. Faathir/35: 29, 30 yaitu:



Artinya: 29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. 30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri[1259].²⁰

¹⁹ Ahmad Mustafa Almaragi, *Terjemah Tafsir Almaragi* , Semarang: CV Toha Putra, 1993, Juz 27 hal 8-9

²⁰ QS/Faathir/35: 29,30, [1259] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Al Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa

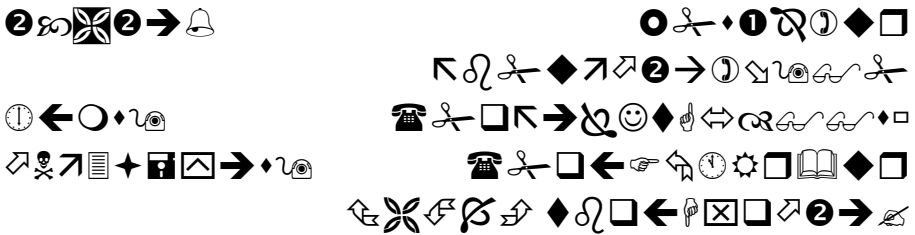
Mufassir Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut: ” Membaca kitab Allah bermakna lain selain melewati kata-katanya dengan suara atau tanpa suara. Membacanya bermakna merenunginya, yang berakhir kepada kesadaran dan pengaruh pada diri, yang mengantarkan kepada berbuat dan bertindak setelahnya. Oleh karena itu, dalam ayat tadi pembacaan itu dilanjutkan dengan mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki dari Allah secara diam-diam maupun terang-terangan. Kemudian mereka mengharapkan dengan perbuatan mereka itu(ayat 29) ” *perniagaan yang tidak akan merugi*”. Karena mereka mengetahui bahwa apa yang ada disisi Allah adalah lebih baik dari apa yang mereka infakkan itu. Mereka berdagang dengan perdagangan yang menguntungkan yang terjamin keuntungannya. Mereka berniaga dengan perdagangan yang menguntungkan yang terjamin keuntungannya. Mereka berniaga dengan Allah karena berniaga dengan Allah karena berniaga dengan Allah adalah perniagaan yang paling menguntungkan. Mereka memperdagangkan itu dengan tujuan akhirat, karena akhirat itu adalah perdagangan yang paling menguntungkan. Perdagangan yang akan mengantarkan mereka untuk mendapatkan balasan yang utuh bagi mereka, serta mendapatkan tambahan anugerah dari Allah. ” Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi maha Mensyukuri”. Dia mengampuni kekurangan dan mensyukuri penunaian kewajiban yang dilakukan hambaNya. Dan syukur Allah merupakan ungkapan kiasan terhadap apa yang biasanya menyertai syukur itu berupa keridhoan dan balasan yang baik. Namun pengungkapan itu memberikan sugesti kepada manusia untuk mensyukuri Sang Pemberi nikmat sebagai tindakan balasan dan ungkapan rasa malu. Mengingat jika Allah mensyukuri hamba-hambaNya ketika mereka menunaikan kewajiban mereka dengan baik, maka apakah tidak selayaknya jika manusia mensyukuriNya atas anugerahNya yang limpah?²¹

huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian Para Pendengar supaya memperhatikan Al Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Al Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Al Quran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad s.a.w. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam Al Quran itu.

²¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 9*, penerjemah As’ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010, hal 265-266

Penafsiran Sayyid Quthb tersebut menunjukkan bahwa membaca Alquran bermakna merenunginya, yang berakhir kepada kesadaran dan pengaruh pada diri, yang mengantarkan kepada berbuat dan bertindak setelahnya. Selanjutnya dengan pembacaan Alquran dilanjutkan dengan dua ibadah yaitu mendirikan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki dari Allah secara diam-diam maupun terang-terangan. Allah memberikan balasan yang utuh bagi mereka, serta mendapatkan tambahan anugerah dari Allah.

Berikutnya adalah suruhan ketika dibacakan Alquran, didengarkanlah dengan baik- baik dan kita perhatikanlah dengan tenang agar mendapat rahmat, dinyatakan dalam QS. Ala'raf/7: 204 yaitu :



Artinya: 204. dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²²

Salah satu pendapat mufassir yaitu Sayyid Quthb menafsirkan ayat tersebut:” maka, manakah dalil yang mengkhususkannya untuk sholat? Ketika Alquran dibaca, lalu jiwa mendengarkannya dengan baik dan memperhatikannya dengan tenang, maka sikap demikian itu lebih diharapkan dapat menimbulkan pengertian, kesadaran dan respon. Sikap demikian itu lebih diharapkan dapat menjadikan yang bersangkutan mendapatkan rahmat di dunia dan di akhirat sekaligus. Sesungguhnya banyak orang yang mengalami kerugian yang tidak ada bandingnya karena berpaling dari Alquran ini. Sesungguhnya satu ayat kadang-kadang dapat menciptakan di dalam jiwa ketika mendengarnya dengan baik dan memperhatikannya dengan tenang bermacam-macam keajaiban yang berupa kesan, pengaruh, respon,

²² QS. Ala'raf/7: 204

pengetahuan, ketenangan dan ketenteraman. Juga mendapatkan pengetahuan yang jauh dan cemerlang, yang hanya didapat oleh orang yang merasakan dan memahaminya. Menyendiri dengan Alquran dengan penuh perenungan dan pemahaman, bukan sekedar membaca dan melagukannya akan menimbulkan pengetahuan yang jelas dan jauh jangkauannya di dalam hati dan fikiran. Perbuatan itu akan menimbulkan pengertian yang menenteramkan dan lurus; dan akan menimbulkan kehangatan, daya hidup dan kemerdekaan pikiran. Juga akan menimbulkan respon, kemauan, dan tekad yang kuat, yang tidak dapat ditandingi oleh hasil pelatihan, pengetahuan atau pengalaman lain. Sesungguhnya melihat hakikat-hakikat alam semesta dari celah-celah pelukisan Alquran dan melihat hakikat kehidupan, melihat kehidupan manusia dan tabiatnya beserta kebutuhan-kebutuhannya dari celah-celah ketetapan Alquran, sungguh merupakan pemandangan yang indah, terang, lembut dan dalam. Pemandangan yang membawanya kepada roh yang lain, yang berbeda dengan semua pelukisan dan ketetapan yang dibuat oleh manusia. Semua ini lebih diharapkan dapat mendatangkan rahmat, baik di dalam sholat maupun di luarnya. Tidak terdapat dalil yang mengkhususkan pengarahannya umum Alquran ini dalam sholat saja sebagaimana diriwayatkan oleh Alqurthubi dari Annahhas.²³

Mufassir selanjutnya adalah Quraish Shihab, menuliskan penafsiran tentang ayat tersebut: ” ayat ini termasuk bagian dari apa yang diperintahkan kepada Nabi SAW untuk beliau sampaikan karena itu ia dimulai dengan kata *dan*, yakni dan disampaikan juga bahwa apabila *dibacakan Alquran maka dengarkanlah dengan tekun*...Dapat juga dikatakan bahwa ayat yang lalu berbicara tentang fungsi dan keistimewaan Alquran serta rahmat yang dikandungnya. Karena itu sangat wajar jika ayat ini memerintahkan agar percaya dan mengagungkan wahyu Ilahi *dan* karena itu *apabila dibacakan Alquran* oleh siapapun, maka bersopan santunlah terhadapnya karena ia merupakan Firman-Firman Allah serta petunjuk untuk kamu semua dan karena itu pula *dengarkanlah dengan tenang* tuntutan – tuntutannya *agar kamu mendapat rahmat*.

Mudah-mudahan dapat diamalkan perintah agar percaya dan mengagungkan wahyu Ilahi dan apabila Alquran dibacakan supaya didengarkan dengan tekun, tenang agar mendapat rahmat.

²³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 5*, penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010 hal 91

Orang-orang yang membaca kitab Allah akan diberikan sakinah, rahmat yang dinyatakan pada Hadits yang diriwayatkan Abu Daud no Hadits 1455 yaitu:

1455 - حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ تَعَالَى، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ»²⁴

[حكم الألباني] : صحيح

Artinya: menceritakan kepada kami Usman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari Ala'masy, dari Abi Sholih, dari Abi Hurairah, dari Nabi SAW bersabda:” tidak berkumpul suatu kaum dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah, saling belajar mengajar sesama mereka, kecuali diturunkan kepada mereka sakinah, rahmat menaungi mereka, para Malaikat rahmat mengerumuni mereka dan Allah swt akan menyebut –nyebut nama mereka dikalangan malaikat yang ada disisinya,” Hadits shohih.

Hadits tersebut adalah sabda Rasulullah SAW, keistimewaan yang luar biasa bagi yang membaca Alquran dalam satu rumah dari rumah-rumah Allah, saling belajar mengajar sesama mereka, diberikan Allah bagi mereka sakinah, rahmat menaungi mereka dan Malaikat rahmat mengerumuni mereka dan selanjutnya Allah menyebut-nyebut nama mereka dikalangan malaikat yang ada disisinya. Dengan

²⁴ Abu Daud Sulaiman bin Alasy'ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr Alazady Assijistany, *Sunan Abu Daud*, bab *fi tsawabi qiroati Alquran* no Hadits 1455 juz 2, hal 71 <http://www.al-islam.com>

memahami Hadits tersebut maka niat dan perencanaan sekaligus pelaksanaan semakin kuat dan dinamis karena keistimewaan tersebut. Kelompok-kelompok yang terbina untuk membaca Alquran di masjid ada kelompok anak-anak, remaja, orangtua, lansia, ada kelompok ibu-ibu ada juga kelompok bapak-bapak.

Hadits berikutnya adalah menjelaskan bahwa orang beriman yang membaca Alquran atau mengajari membaca Alquran di masjid luar biasa keistimewaannya. Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, no Hadits 803 yaitu:

(803) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، يُحَدِّثُ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّقَّةِ، فَقَالَ: «أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ، أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِنْجٍ، وَلَا قَطْعِ رَحِمٍ؟»، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: «أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ، أَوْ يَفْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلَاثَ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَائِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ»²⁵

Artinya: dan menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Alfadl bin Dukayin, dari Musa bin 'Ali, berkata ia: aku mendengar ayahku diceritakan dia dari 'Uqbah bin 'Amir, berkata ia: Baginda Rasulullah saw keluar dan menemui kami di Shuffah, beliau bersabda: ” Siapakah diantara kalian yang suka setiap pagi pergi ke pasar Buthan atau Aqiq, kemudian pulang membawa dua ekor unta betina yang berpunuk besar (yang terbaik) yang ia dapatkan tanpa berbuat dosa atau memutuskan persaudaraan?” maka kami menjawab, Ya Rasulullah, Beliau bersabda:” Mengapa dari salah seorang dari kalian tidak pergi ke masjid lalu mengajar atau membaca dua ayat Alquran, padahal itu lebih baik baginya dari pada mendapat dua ekor unta betina , tiga ayat lebih baik dari pada mendapat tiga ekor unta betina, empat ayat lebih baik dari pada

²⁵ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaisabury , *Shohih Muslim*, bab *Fadlu fi qirooati Alquran* no Hadits juz 1hal 252 <http://www.al-islam.com>

mendapat empat ekor unta betina, dan sejumlah ayat yang dibaca lebih baik dari pada mendapat sejumlah unta yang sama.”

Membaca Alquran pada kategori mahir akan ditinggikan Allah derajatnya dan kategori orang membaca Alquran terbata-bata dan bersusah payah baginya pahala dua kali, dijelaskan dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Muslim bin Alhajjaj no Hadist 244 yaitu:

244 - (798) حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعُبَيْرِيِّ، جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ، قَالَ ابْنُ عَبْدِ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ»²⁶.

Terjemahan Hadits:

Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Algubry semua dari Abi awanah, berkata Ibnu Ubaid: menceritakan kepada kami Abu awanah dari Qotadah, dari Zuroroh bin Aufa, dari Saad bin Hisyam dari Saidatina Aisyah Rohimallohu anha ia berkata, Rasulullah bersabda: orang yang mahir dalam Alquran akan bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi benar, orang yang terbata-bata membaca Alquran serta bersusah payah (membacanya) maka baginya pahala dua kali.

Menurut Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a²⁷ menyatakan bahwa orang yang mahir dalam Alquran adalah orang yang hafal Alquran dan mahir membacanya. Yang dimaksud bersama malaikat adalah sebagaimana para malaikat penukil Alquran dari Lauhul Mahfuz, demikian juga si pembaca Alquran adalah penukil Alquran melalui bacaannya. Dengan demikian

²⁶ Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi Annaysaburi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almukhtashor* , Dar Alihya Atturos Alaraby, Beirut, Juz 1 hal 549 <http://www.al-islam.com>

²⁷ Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a, hal 604

kedua kelompok tersebut memiliki amalan yang sama yaitu menukil, akan bersama para malaikat tersebut pada Hari Mahsyar nanti, inilah yang memperoleh derajat istimewa yakni bersama para malaikat khusus. Adapun orang yang terbata-bata membaca Alquran akan memperoleh dua pahala, satu pahala karena bacaannya dan satu lagi karena kesabarannya dalam bersusah payah membaca Alquran berkali-kali. Faidah yang dijelaskan oleh ulama tersebut menjadi motivasi yang tinggi untuk lebih meningkatkan membaca Alquran, jika sudah mahir alhamdulillah akan memperoleh derajat istimewa dan jika masih terbata-bata akan meningkatkan pahala dan menjadi motivasi untuk lebih meningkat kesabaran untuk membaca Alquran dan berusaha terus untuk belajar membaca Alquran.

Dengan membaca penjelasan Hadits tersebut, luar biasa ganjaran yang diberikan Allah kepada orang yang mahir membaca Alquran dan orang yang terbata-bata membaca Alquran. Mudah-mudahan meningkat kemampuan membaca Alquran.

Siapa yang membaca Alquran satu hurup baginya satu hasanah dan setiap dan satu hasanah sepuluh pahala dinyatakan dalam Hadits yang diriwayatkan Attarmizy no Hadits 2835 yaitu:

2835 - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ
عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ قَالَ سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ
حَرْفٌ²⁸

Artinya: Menceritakan kepada kami Muhammad bin Bassyar menceritakan kepada kami Abu Bakar Alhanapi menceritakan kepada kami Addhohhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa berkata ia: ”saya mendengar Muhammad bin Ka’ab Alqurozhi berkata ia: ” saya

²⁸ Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Addohak Attarmizy , Abu ;Isa wafat 279 H. *Sunan Tarmizy*, bab *ma jaa man qoraa harfan min Alquran*, no Hadits 2835 juz 10 hal 153 <http://www.al-islam.com>

mendengar Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: " barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT maka baginya satu hasanah (kebaikan), satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan alif lam miim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.

Sabda Rasulullah SAW tersebut tentang siapa yang membaca satu huruf dari Alquran akan mendapat satu hasanah dan satu hasanah pahalanya sepuluh kali lipat. Dengan mengetahui pelipat gandaan tersebut, tentu semakin kuat dan semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran semakin meningkat.

3. Majelis Taklim

Majlis Taklim terdiri dua kata yaitu: satu kata yaitu majlis dan kedua kata yaitu taklim. Majlis adalah bentuk *isim makan*, yang akar katanya *jalasa*, artinya adalah tempat duduk. Taklim adalah bentuk *isim masdar*, akar katanya adalah *allama* yang berarti pengajaran. Pengertian Majelis Taklim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, Bab pasal 26 pasal 4 dinyatakan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majlis taklim serta satuan pendidikan sejenis²⁹. Landasan yuridis berikutnya adalah Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Bab ...pasal 100: penyelenggaraan satuan pendidikan non formal salah satunya adalah majlis taklim. Pasal 106 dinyatakan bahwa majlis taklim atau yang bentuk lain yang sejenis dapat menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat untuk: memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperoleh keterampilan kecakapan hidup, mengembangkan sikap dan

²⁹ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003, Bab pasal 26 pasal 4

kepribadian profesional, mempersiapkan diri untuk berusaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Landasan berikutnya adalah Peraturan Menteri Agama no 29 tahun 2019 Tentang Majelis Taklim Bab I bab 1 ayat 1 dinyatakan Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam non formal sebagai sarana dakwah Islam.³⁰ Sebagai lembaga yang sudah didirikan pada masyarakat maka tugas Majelis Taklim pada pasal 2 dinyatakan bahwa Majelis Taklim : mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam.³¹

Sebagai bagian dari satuan pendidikan nonformal yang dapat menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat, Helmawati menuliskan bahwa Majelis Taklim memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup dan kewirausahaan
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi , menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan ummat
- d. Fungsi ekonomi, yakni saran tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
- e. Fungsi seni dan budaya Islam

³⁰ Peraturan Menteri Agama RI no 19 tahun 2019, Bab I, Pasal 1 ayat 1, hal 2

³¹ Peraturan Menteri Agama RI no 19 tahun 2019 Bab 1 pasal 2, hal

- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan ummat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.³²

Berdasarkan fungsi Majelis Taklim tersebut, ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim tersebut merencanakan program dan melaksanakan program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial, kegiatan ekonomi, seni dan budaya Islam dan ketahanan bangsa untuk meraih fungsi tersebut. Jika Majelis Taklim memiliki jumlah anggota yang besar, aktif semua berarti fungsi itu akan dicapai oleh jumlah anggota yang besar.

Pasal 3 Peraturan Menteri Agama no 19 Tahun 2019 bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga menyelenggarakan fungsi:

- a. Pendidikan agama Islam bagi masyarakat.
- b. Pengkaderan bagi ustadz atau ustadzah, pengurus dan jemaah.
- c. Penguatan silaturahmi
- d. Pemberian konsultasi agama dan keagamaan
- e. Pengembangan seni dan budaya Islam
- f. Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat
- g. Pemberdayaan ekonomi ummat ; dan atau
- h. Pencerahan ummat atau kontrol sosial dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara.³³

Berdasarkan landasan Yuridis tersebut bahwa Majelis Taklim tersebut sebagai lembaga memiliki delapan fungsi yaitu: lembaga pendidikan Agama Islam bagi masyarakat. Lembaga pengkaderan bagi ustadz atau ustadzah, pengurus dan jemaah. Lembaga penguatan silaturahmi. Lembaga pemberian konsultasi agama dan keagamaan. Lembaga pengembangan seni dan budaya Islam. Lembaga pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat. Lembaga pemberdayaan ekonomi ummat. Lembaga pencerahan ummat atau kontrol sosial dalam

³² Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 91

³³ Peraturan Menteri Agama RI no 19 tahun 2019 Bab 1 pasal 3 hal 3

kehidupan Berbangsa dan bernegara. Dari fungsi Majelis Taklim tersebut menunjukkan sangat luas fungsi tersebut.

Abdul Jamil, dkk menuliskan dalam Pedoman Majelis Taklim bahwa Fungsi majelis taklim secara garis besar adalah:

- a) Sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar
- b) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- c) Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas
- d) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- e) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi³⁴

Berdasarkan pedoman tersebut menunjukkan bahwa fungsi Majelis Taklim sangat luas berfungsi tempat belajar –mengajar sesuai kebutuhan anggota majlis misalkan belajar membaca Alquran. Sebagai tempat mengajar, misalkan ustadz/ustazah mengaji membaca Alquran dan lain lain. Berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan untuk menyahuti kebutuhan anggota dan kepentingannya, misalkan sebagai majlis untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang akidah, ibadah dan akhlak, lembaga keterampilan misalnya untuk mendapatkan pengetahuan keterampilan memasak nasi goreng, nasi tumpeng, membuat sabun cuci piring dan lain-lain. Berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas sesuai dengan potensi dan karakter anggota majlis misalkan kegiatan olahraga jalan atau olahraga lainnya yang sesuai dengan kebutuhan anggota, berkeaktivitas misalkan membuat bros, membuat masakan lauk dan lain-lain. Berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan, karena secara organisatoris bahwa Majelis Taklim misalkan ada pembinaan dan pengembangan dari kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional. Sebagai jaringan

³⁴ Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementrian agama RI, DirektoratJendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012), 2.

komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturrahi, karena sudah ada interaksi internal dan eksternal antar Majelis Taklim.

Tujuan Majelis Taklim yang dituliskan Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki dalam Manajemen & Silabus adalah sebagai berikut:

- a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an sertamenjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- b) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan Dienul Islam dengan segalaaspeknya dengan benar dan proporsional
- c) Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*
- d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah hariyah yang sesuai dengan kaedah-kaedahkeagamaan secara baik dan benar
- e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturrahi dengan baik dan benar
- f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik
- g) Jamaah memiliki akhlakul karimah³⁵

Tujuh tujuan Majelis Taklim tersebut membutuhkan proses untuk mencapainya, tentu sangat berhubungan dengan perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan terkait dengan materi kegiatan, waktu kegiatan, ustadz/ustadzah sebagai pembina, dana kegiatan, evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan biasanya sudah ada dokumen bulanan, semester dan tahunan, yang diketahuai semua anggota. Penilaian dapat dilakukan pada setiap akhir pengajian Majelis Taklim, dapat juga dilakukan pada waktu-

³⁵ Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*,(Jakarta:Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 20.b

waktu tertentu; umpamanya pada satu bulan berjalan pengajian dapat dilakukan penilaian dengan cara mengulangi pelajaran-pelajaran yang telah diberikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar pemahaman mereka terhadap pengajian yang telah diberikan.³⁶

Adapun tujuan Majelis Taklim sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam non formal, mempunyai tujuan yang dinyatakan pada pasal 4 Majelis Taklim yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Alquran
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif
- d. Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran, humanis dan
- e. Memperkokoh nasionalisme , kesatuan dan ketahanan bangsa.³⁷

Berdasarkan Landasan Yuridis tersebut lima tujuan Majelis Taklim tersebut. Tujuan Majelis Taklim meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Alquran, untuk mencapai tujuan tersebut, maka proram dan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan membaca Alquran dengan membaca QS.Yasiin, membaca Takhtim, membaca Surah Surah dalam Alquran, bisa juga dilanjutkan dengan membaca Alquran dengan berkelanjutan juz, metodenya secara klassikal, secara bergiliran setiap orang membaca dua ayat dan semua anggota yang hadir mendapatkan gliran membaca Alquran. Ada juga yang melaksanakan membaca QS.Yasin secara kelompok. Ada juga

³⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Masyarakat Haji, 2013), h. 9.

³⁷ Peraturan Menteri Agama RI no 19 tahun 2019 Bab 1 pasal 4 hal 4

membaca Takhtim, Tahlil. Ada juga membaca membagi perjuz setiap orang, jika sudah selesai dilaksanakan khatam Alquran.

Tujuan membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, Majelis Taklim melaksanakan kegiatan ceramah dengan menghadirkan ustadz maupun ustadzah untuk memberikan ceramah kepada anggota Majelis Taklim yang berkaitan dengan iman, taqwa dan akhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kegiatan-kegiatan banyak yang berbasis di masjid. Aziz Awaluddin dkk: Majelis Taklim memiliki peran sangat penting dalam upaya memberikan pendidikan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Di Indonesia banyak majlis taklim berpusat di masjid. Untuk itu penting kiranya, untuk meningkatkan efektifitas dan efesensi kegiatan majlis taklim³⁸

4. Covid 19

Pandemic Covid 19 adanya penyebaran CORONA (*Corona Virus Disease*) yang dikenal dengan Covid 19, karena muncul akhir tahun 2019. Covid 19 adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).³⁹

Untuk pencegahan penyebaran COVID 19 diantaranya:

³⁸ Aziz Awaluddin dkk, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama Di Masjid*, Kementerian Agama Republik Indonesia Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM) UIN Jakarta 2020, hal 84

³⁹. Nurliya Ni'matul Rohma, 2020, *Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19* (Kajian analisis Teori Uses And Gratification), *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4 (1), hal 4.

1. Pastikan dalam kondisi sehat saat akan melaksanakan ibadah. Jika mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak napas, tetap di rumah dan lakukan ibadah di rumah.
2. Membawa semua peralatan ibadah sendiri termasuk sajadah, Al-Quran dan lain sebagainya.
3. Selalu menggunakan masker saat perjalanan dan selama berada di masjid.
4. Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *handsanitizer*.
5. Hindari kontak fisik, seperti bersalaman, cium tangan atau berpelukan.
6. Hindari menyentuh area wajah seperti mata, hidung, dan mulut.
7. Tetap memperhatikan jaga jarak minimal 1 meter.
8. Bagi jemaah anak-anak, usia lanjut, dan jemaah dengan memiliki penyakit komorbid (penyerta) dianjurkan untuk beribadah di rumah.
9. Saling mengingatkan jemaah lain terhadap penerapan kedisiplinan penggunaan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter antar sesama Jemaah.⁴⁰

Dari penyebaran Covid 19 tersebut di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh Pemerintah RI untuk pencegahan tersebut mulai dari wilayah besar sampai ke wilayah terkecil. Akibat dari penyebaran Covid 19 banyak negara yang menetapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk lembaga pendidikan pembelajaran dilaksanakan dengan belajar menggunakan pembelajaran tanpa tatap muka. melakukan pembatasan interaksi sosial atau *social distancing*, menggunakan masker dan menggunakan *hand sanitizer*.

.Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung, ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan

⁴⁰ Aziz Awaluddin dkk, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama Di Masjid*, Kementerian Agama Republik Indonesia Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM) UIN Jakarta 2020, hal 114-115

jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.⁴¹

Majlis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal sebelum Covid 19 melakukan kegiatan internal dan eksternal. Pada masa covid melaksanakan kegiatan internal tanpa tatap muka. Pengajian dilaksanakan awal tahun 2020 dengan melaksanakan aturan protokol kesehatan, dibantu dengan media dengan untuk saling memberi informasi kepada seluruh anggota.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang Majlis Taklim dari berbagai hal, yaitu:

1. Fitroh Siti Maesaroh, 2018, Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia: Studi Kasus Pada Lansia Di Majlis Taklim Tufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung. Membaca Alquran adalah memahami isi dari kandungan yang terdapat dalam Kalulloh (Alquran) sehingga ketika seseorang telah memahami isi dari kalamulloh itu dapat merealisasikan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari hingga mendapatkan mamfaat dari membaca Alquran itu sendiri. Sedangkan ketenangan jiwa adalah seseorang yang terhindar dari rasa cemas , ketakutan dan kemampuan seseorang menyesuaikan diri dengan orang lain masyarakat dan lingkungan dimana ia tinggal dan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca Alquran lansia di Majlis Taklim Taufiqurrahman, ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Taufiqurrahman dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh membaca Alquran terhadap ketenangan jiwa ketenangan jiwa lansia di Majlis Taklim Taufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner dan wawancara kepada subjek yang akan diteliti. Subjek penelitian diambil

⁴¹Luh Devi Herliandry (dkk). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 22 No.1, April 2020. h.66.

berdasarkan populasi yang ada di di Majelis Taklim Taufiqurrahman dengan sampel 30 sampel. Tehnik analisa data dilakukan koefisien regresi secara parsial menggunakan program bantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil nilai koefisien korelasi yang didapat sebesar -0,99 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan antara kebiasaan membaca Alquran dan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Taufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung dan untuk uji koefisien regresi secara parsial menunjukkan nilai t hitung -0,525 dan value (sig) sebesar 0,604 yang diatas alpha 5% yang artinya bahwa tidak ada pengaruh yang positif antara kebiasaan membaca Alquran dengan ketenangan jiwa lansia. Kebiasaan membaca Alquran di Majelis Taklim Taufiqurrahman Sukagalih memiliki tingkat kebiasaan yang sedang dan tinggi. Sedangkan untuk ketenangan jiwa sekitar pesentase 70 %. Perbedaan kebiasaan antara membaca Alquran dan ketenangan jiwa yang sangat jauh mengindikasikan bahwa adanya faktor lain yang menyebabkan ketenangan jiwa pada lansia, salah satunya adalah faktor agama, faktor lingkungan seperti pola asuh anak terhadap orangtua serta bagaimana orang-orang disekitar memperlakukannya.⁴²

2. Hanisa, Tesis, 2020 judulnya: Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. bersifat deskriptif. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, peneliti langsung ke lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat dilakukan secara privat dan bergantian dirumah jamaah sedangkan kegiatan pengajian rutin di setiap bulan pada majelis taklim di desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan dilakukan secara rutin dan privat. (2) Bentuk komunikasi pada pengajian majelis taklim dalam meningkatkan literasi Al-

⁴² Fitroh Siti Maesaroh, 2018, *Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia: Studi Kasus Pada Lansia Di Majelis Taklim Tufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung*.
<http://digilib.uinsgb.ac.id/id/eprint/14738>, diunduh 12/11/2021

Qur'an masyarakat di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan yaitu menumbuhkan kegemaran atau minat jama'ah dalam literasi al-Qur'an, Melalui ceramah atau tausiyah yang disampaikan oleh narasumber atau muwajih baik dalam pengajian rutin maupun dalam kegiatan privat membaca al-Qur'an. Dan memperbanyak jadwal pertemuan pengajian pengurus majelis taklim Desa Leppang mengadakan pengajian rutin kepada jama'ah setiap satu minggu sekali. (3) Pengajian majelis taklim sangat efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat di desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.⁴³

3. Istiqomah, Skripsi, 2021. Judulnya Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam masyarakat desa Rawamangun dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah semua pengurus majelis ta'lim Nur Anisah beserta anggotanya serta masyarakat desa Rawamangun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran majelis ta'lim Nur Anisah sebagai lembaga nonformal yang ada di tengah-tengah masyarakat desa Rawamangun yaitu memberikan wawasan keagamaan, mempererat tali silaturahmi, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta menjadi tempat latihan qasidah bagi jamaahnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap yang lebih baik lagi dan peningkatan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. (2) Faktor pendukung dalam majelis ta'lim yaitu dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat. sedangkan faktor

⁴³Hanisa, 2020 judulnya: *Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan*
<http://repository.iainpare.ac.id>16.0231.014.pdf>, diunduh 11/11/2021

penghambat dalam majelis ta'lim Nur Anisah yaitu sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, belum adanya kurikulum dari Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) daerah dan kesibukan dari masing-masing jamaah.⁴⁴

⁴⁴ Istiqomah, Skripsi, 2021. Judulnya "*Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*".
<http://repository.iainpalopo.ac.id>> Skripsi Istiqomah pdf diunduh 11/11/2021

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang dipilih adalah kualitatif deskriptif. Lexy Moleong menuliskan bahwa: penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada yang melandasinya yaitu ada alasan –alasan yang dimiliki kelebihan penelitian kualitatif.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Desember 2021

Desa Bandar Setia salah satu desa dikecamatan di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Desa Bandar Setia salah satu desa yang jumlah penduduk tersebar 10 dusun yaitu dusun I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X . Salah satu dusun desa tersebut adalah dusun III, lokasi penelitian ini adalah berada pada dusun III karena Majelis Taklim Alikhwah berada pada masyarakat dusun III.

C. Obyek Penelitian

⁴⁶ Lexy J Moleong , *Metodologi Pnelitian Kualitatif, Edisi Revisi* , Bandung: Remaja Rosdakarya , 2016 , hal 6

Objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Alikhwah yang diteliti adalah profil Majelis Taklim Alikhwah dan kebiasaan mengaji Alquran bagi anggota Majelis Taklim Alikhwah pada masa Covid 19 yaitu pada tahun 2021.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting, menurut Sugiyono bahwa tehnik pengumpulan data langkah yang paling utama karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data.⁴⁷ Tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumen⁴⁸. Dari segi subjek dan objek maka metode wawancara dibagi menjadi empat bentuk yaitu⁴⁹:

- a. Wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara yang dilakukan antara seseorang dengan lainnya.
- b. Wawancara individu dan kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang terhadap suatu kelompok.
- c. Wawancara kelompok dengan individu, yaitu sekelompok pewawancara mewawancarai seseorang.
- d. Wawancara dengan kelompok lainnya, yaitu dua kelompok yang saling mewawancarai atau satu kelompok yang mewawancarai kelompok lainnya.

Empat wawancara tersebut, peneliti memilih bentuk pertama yaitu peneliti secara individu mewawancarai individu yaitu anggota Majelis Taklim Alikhwah. Wawancara digunakan untuk data profil anggota Majelis Taklim yaitu: nama,

⁴⁷ Sugiyono , 2009, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Afabeta, hal 15.

⁴⁸ A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2, hal 372 -391

⁴⁹ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 2010 , hal 111

umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak , jumlah cucu, suku dan daftar wawancara yang digunakan dicantumkan pada tabel 1 yaitu:

Tabel 2

Daftar wawancara Bagi Anggota Majelis Taklim 2021

1.	Nama lengkap ibu
2.	Tempat tinggal dusun III
3.	Berapa umur ibu
4.	Jumlah anak
5.	Jumlah cucu
6	Tingkat pendidikan formal yang dilalui
7	Pekerjaan
8	Suku
9	Tahun masuk anggota Majelis Taklim Alikhwah

Selanjutnya tehnik pengumpulan data dengan tehnik pengumpulan data observasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan yang dilakukan Majelis Taklim pada masa Covid 2019, melakukan observasi terhadap kegiatan pengajian Alquran, mendengarkan ceramah ustadz, praktek sujud tilawah dan sujud syukur yang tempatnya dilaksanakan di Masjid alikhwan Dusun III Desa Bandar setia. Observasi yang digunakan sangat banyak yang menentukan keberhasilannya sebagai tehnik pengumpulan data.

Menurut A.Muri Yusuf: kunci keberhasilan observasi sebagai tehnik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang

apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*); dialah yang bertanya dan dia pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya pada objek yang diamati.⁵⁰

Tehnik pengumpulan data berikutnya adalah dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, jadi bukan dokumen pribadi. Dokumen itu jika diperinci ada dokumen yang berasal dari dalam, sebagai contoh undangan pengajian, nama nama pembaca juz Alquran yang ikut dalam kegiatan khataman untuk keluarga anggota Majelis Taklim. yang dimuat pada Whatshap Majelis Taklim Alikhwah, daftar hadir setiap kegiatan, dokumen rapat, Foto kegiatan, laporan kegiatan,. Adapun dokumen eksternal sebagai contoh Surat Keputusan kepengurusan Majelis Taklim 2019 sd 2024 yang ditetapkan Kantor Urusan Agama Kecamatan Percut Sei Tuan, undangan kegiatan dari eksternal.

A. Muri Yusuf menuliskan dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Dengan kutipan tersebut menunjukkan bahwa tehnik pengumpulan data dengan tehnik dokumen sangat urgen digunakan karena sebagai Majelis Taklim banyak data yang didokumentasikan pada dokumen resmi.

Tehnik penilaian diri adalah tehnik yang digunakan untuk menilai kebiasaan membaca Alquran yang dilakukan anggota Majelis Taklim pada masa Covid 19. Tehnik penilaian diri digunakan karena kebiasaan adalah bagian dari sikap. Setiap pernyataan butir dilanjutkan untuk menceklis sangat sering, sering, kadang-kadang , jarang dan tidak pernah. Pada instrumen ada identitas yang diisi oleh anggota Majelis Taklim.

Instrumen penilaian diri adalah sebagai berikut pada tabel II dan petunjuknya adalah:

⁵⁰ A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2, hal 384

⁵¹ A.Muri Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2, hal 391

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom tabel : pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (cukup), 4 (sering) dan 5 (sangat sering) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3

Instrumen Tehnik Penilaian Diri Terbiasa Membaca *Al-Qur'an* Anggota Majelis Taklim

No	Pernyataan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Saya berwudhu' ketika mau membaca Alquran					
2	Saya membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun					
3	Saya membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan menutup aurat					
4	Saya membaca Alquran dirumah ditempat yang bersih					
5	Saya membaca 'auzu.. ketika mau membaca Alquran					
6	Saya membaca Alquran selesai Sholat Magrib					
7	Saya membaca Alquran selesai Sholat Shubuh					
8	Saya membaca Alquran setelah selesai Sholat Ashar					
9	Saya membaca Alquran dirumah secara muwasholah (berkelanjutan)					
10	Saya arahkanlah pendengaran apabila Alquran itu dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah					
11	Saya perhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah					
12	Saya menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati					
13	Saya masih terbata –bata dan susah payah membaca Alquran, tapi Allah akan memberi dua kali pahala					
14	Saya rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah					

15	Saya rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat					
16	Saya rajin membaca Alquran dimasjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran					
17	Saya rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut –nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya					
18	Saya memilih satu juz untuk dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Ta’lim					
19	Saya ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Ta’lim di masjid					
	J u m l a h					

Tehnik penilaian tersebut jumlah pernyataan 19 , penyusunan pernyataan ini berdasarkan teori pada bab II dan skala ditetapkan peneliti skala 5 yaitu 1, 2, 3, 4 dan 5. Jika instrumen tersebut sudah diceklis 19 pernyataan oleh anggota Majelis Taklim Alikhwah. Skala 1, 2, 3, 4 dan 5 sudah dituliskan pada petunjuk pengerjaan, maka peneliti akan menghitung jumlah total pada setiap instrumen. Dengan demikian akan diperoleh kebiasaan membaca Alquran Anggota Majelis Taklim pada masa covid 19 pada tahun 2021, karena penelitian dilaksanakan tahun tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah anggota majlis ta'lim Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 sebanyak 40 orang.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis berdasarkan kategorinya masing-masing, kemudian dikonstruksikan. Hasil konstruksi ini kemudian dikonfirmasi kepada

informan lainnya. Setiap kesalahan konstruksi disesuaikan dengan data informasi baru sehingga berbentuk siklus yang makin lama, makin mengecil karena informasi yang diperoleh sudah jenuh.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman: 1984 : 16-21). Reduksi data dilakukan sebelum, selama dan sesudah penelitian, penyajian data dibuat pada saat dan setelah penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan selama dan setelah penelitian.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh pada penelitian diperiksa keabsahan data. Peneliti dengan menggunakan teknik pemeriksaan . Menurut Lexy J.Moleong pelaksanaan tehnik ada empat kriteria yang digunakan yaitu: ⁵² derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependibility*) dan kepastian (*confirmability*).

⁵² Lexy J Moleong , *Metodologi Pnelitian Kualitatif, Edisi Revisi* , Bandung: Remaja Rosdakarya , 2016 , hal 324

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Pasal A, diuraikan tentang profil Majelis Taklim Alikhwah. Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 2013 dan struktur kepengurusan dari priode 2013 ditetapkan berdasarkan rapat anggota. sampai awal tahun 2019.

Pada tahun 2019 berdasarkan rapat anggota pada bulan September 2019 , maka terpilih yang menjadi Ketua Dra. Arlina M.Pd dan Sekretaris Dr. Asnil Aida Ritonga MA, Struktur Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan ditetapkaan Surat Keputusan KUA Kecamatan Sei Percut Sei Tuan priode 2019 sd 2024. Dilampiran 1, pengurus inti yaitu:

Penasehat : Dr. Masganti Sitorus, M.Ag

Ketua Umum : Dra. Arlina, M.Pd

Ketua 1 : Dr. Nurmawati, MA

Ketua 2 : Susianti Mala Dewi

Sekretaris Umum : Dr.Asnil Aida Ritonga, MA

Sekretaris 1 : Ita Rumondang Sari SE

Sekretaris 2 : Suri Susilawati

Bendahara Umum : Dra. Zulrosmaida

Jumlah anggota tahun 2021 untuk responden penelitian berjumlah 40 orang. Jika dilihat dari usia anggota Majelis Taklim tercantum pada tabel 1 yaitu:

Tabel 4

Usia Anggota Majelis Ta'lim Alikhwah Oktober Tahun 2021

No	Usia	Jumlah	Persentasi
1	36 – 40	6	15 %
3	41 – 45	5	12,5 %
4	46 - 50	6	15 %
5	51 - 55	11	27,5 %
6	56 - 60	6	15 %
7	61 – 65	3	7,5 %
8	66 – 70	2	5 %
9	71 – 75	1	2,5 %
	Jumlah	40 Orang	100 %

Usia anggota Majelis Taklim pada bulan Oktober 2021 yang paling tinggi persennya adalah usia antara 51- 55 tahun yaitu 27,5 persen, selanjutnya usia antara 36-50 tahun yaitu 15 %, antara usia 46 - 50 tahun yaitu 15% , antara usia 56 - 60 tahun yaitu 15% , antara usia 41 – 45 tahun yaitu 12, 5 % , antara usia 61 – 65 tahun yaitu 7,5 % , antara usia 66 – 70 tahun 5 % dan antara usia 71 – 75 tahun 2,5 %.

Tingkat pendidikan anggota Majelis Taklim Alkhwah dapat dilihat pada .
tabel 5:

Tabel 5

Tingkat Pendidikan Formal Anggota Majelis Taklim Alikhwah Tahun 2021

No	Tammat	Jumlah	Persentasi
1	Tammat SD	9	22,5 %
2	Tammat SMP	6	15 %
3	Tammat SMA	9	22,5 %

4	Tammat Dipl III	2	5 %
5	Tammat S-1	9	22,5 %
6	Tammat S-2	1	2,5 %
7	Tammat S-3	4	10 %
	Jumlah	40 Orang	100 %

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia menduduki peringkat tertinggi tammat SD yaitu 22,5 persen, tammat SMA yaitu 22,5 persen, tammat S-1 yaitu 22,5 persen, tammat SMP yaitu 15 persen, tammat S-3 yaitu 10 persen, tammat Diploma yaitu 5 persen dan tammat S-2 yaitu 2,5 persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa peringkat tertinggi yang jumlahnya sama yaitu tammat SD, tammat SMA dan tammat S-1.

Pekerjaan anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia dapat dilihat pada tabel 6 yaitu:

Tabel 6

Pekerjaan Anggota Majelis Ta'lim Oktober 2021

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASI
1	Ibu Rumah Tangga	19	47,5 %
2	Aparatur Sipil Negara	10	25 %
3	Berdagang	8	20 %
4	Wiraswasta	3	7,5 %

	Jumlah	40 Orang	100 %
--	--------	----------	-------

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pekerjaan anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia peringkat pertama anggota tersebut adalah ibu rumah tangga yaitu 47,5 persen, peringkat kedua yaitu Aparatur Sipil Negara yaitu 20 persen, peringkat ketiga yaitu berdagang 20 persen dan peringkat terakhir wiraswasta 7,5 persen.

Jumlah anak anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia dapat dilihat pada tabel 7 yaitu:

Tabel 7

Jumlah Anak Anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Oktober 2021

No	Jumlah Anak	Jlh Anggota	Persentasi
1	0	1	2,5 %
2	1	3	7,5 %
3	2	9	22,5 %
4	3	11	27,5 %
5	4	8	20 %
6	5	4	10 %
7	6	3	7,5 %
8	9	1	2,5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah anak anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia peringkat yang paling tinggi adalah jumlah anak 3 yaitu 27,5 %, jumlah anak 2 yaitu 22,5 %, jumlah anak 4 yaitu 20 % , jumlah anak 5 yaitu 10 %, jumlah anak 6 yaitu 7,5 %, jumlah anak 1

yaitu 7,5 %, jumlah anak 9 yaitu 2,5 % dan yang tidak mempunyai anak yaitu 2,5 %.

Jumlah cucu anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia dapat dilihat pada tabel 8 yaitu:

Tabel 8

Jumlah Cucu Anggota Majelis Ta'lim Oktober 2021

No	Jumlah Cucu	Jlh Anggota	Persentasi
1	0	24	60 %
2	1	3	7,5 %
3	2	1	2,5 %
4	3	5	12,5 %
5	4	3	7,5 %
6	11	1	2,5 %
7	12	1	2,5 %
8	13	1	2,5 %
9	17	1	2,5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah cucu anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar Setia peringkat yang paling tinggi adalah yaitu 24 anggota belum mempunyai cucu yaitu 60 %, jumlah cucu 1 orang yaitu 3 anggota yaitu 7,5 %, jumlah cucu 2 orang yaitu 1 anggota yaitu 2,5 % , jumlah cucu 3 orang yaitu 5 anggota yaitu 12,5 %, jumlah cucu 4 orang yaitu 3 anggota yaitu 7,5 %, jumlah cucu 11 orang yaitu 1 anggota 2,5 %, jumlah cucu 12 orang yaitu 1 anggota yaitu 2,5 %, jumlah cucu 13 orang yaitu 1 anggota yaitu 2,5 %, jumlah cucu 17 orang yaitu 1 anggota yaitu 2,5 %.

Jenis suku anggota Majelis Taklim Al-Ikhwah Dusun III Desa Bandar

Setia dapat dilihat pada tabel 9 yaitu:

Tabel 9

Jenis Suku Anggota Majelis Taklim Oktober 2021

No	Jenis Suku	Jlh Anggota	Persentasi
1	Jawa	15	37,5 %
2	Mandailing	12	30 %
3	Batak	8	20 %
4	Minang	2	5 %
5	Melayu	2	5 %
6	Gayo	1	2,5 %
	Jumlah	40	100 %

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa jenis Suku Anggota Majelis Taklim Suku Jawa yaitu 15 anggota yaitu 37,5 %, Suku Mandailing 12 anggota yaitu 30 %, Suku Minang yaitu 2 anggota yaitu 5 %, Suku Melayu 2 anggota yaitu 5 % dan Suku Gayo 1 anggota yaitu 2,5 %.

Kegiatan program kerja Majelis Ta'lim Dusun III Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan sesuai hasil musyawarah anggota adalah sebagai berikut:

- a. Membaca Alquran yaitu QS. Yaasiin/ 36, Takhtim, Tahlil dan Doa, untuk memimpin secara bergantian membaca mukaddimah satu orang , Takhtim satu orang , Tahlil satu orang dan doa satu orang.
- b. Membaca QS. Annamal/ 27, jumlah 93 ayat . Setiap orang membuka Kitab Alquran, Setiap orang membaca satu ayat dan anggota lainnya

mendengarkan, seterusnya dilanjutkan anggota berikutnya sampai selesai satu suroh.

- c. Membaca QS. Assajadah / 32, jumlah ayat 30. Setiap orang membuka Kitab Alquran, Setiap orang membaca satu ayat dan anggota lainnya mendengarkan, seterusnya dilanjutkan anggota berikutnya sampai selesai satu suroh. Pada ayat praktek sujud tilawah pada ayat 15
- d. QS. Albaqarah/ 002, setiap orang membaca dua ayat dan begitu seterusnya.
- e. Ceramah Pengajian setiap minggu yaitu setiap Hari Sabtu sesudah Ashar yang dilaksanakan di Masjid Alikhwan jadwal kegiatan terlampir.
- f. Meyantuni janda- janda, miskin dan lansia menjelang Bulan Ramadhan, dengan santunan beras 2,5 kg, minyak 1 liter, gula 1 kg dan bubuk the. Pembagian santunan tersebut mematuhi protokol kesehatan.
- g. Melaksanakan pelatihan sabun cuci piring, yang produknya dibeli ibu ibu anggota Majelis Taklim Alikhwah.
- h. Lomba memasak nasi tumpeng, dengan cara memasak masing-masing dirumah dan ibu ibu peserta dengan kelompok, satu kelompok empat orang, contes perlombaan di Masjid Alikhwan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kelompok yang ikut berlomba empat kelompok, dari kegiatan tersebut keputusan juru adalah juara I, II, III dan IV.
- i. Olahraga ringan dengan jalan kaki di jalan Pembangunan, sekali dua minggu pada Hari Minggu, dengan aturan yaitu: pakai masker, jarak antara peserta 1 meter, berpakaian olahraga dan dilaksanakan pukul 7.30 WIB. Undangan disampaikan di WA Majelis Taklim Alikhwah.

- j. Lomba membaca QS.Al'alaq dan praktek sujud Tilawah yang dilaksanakan pada bulan 2 Rabiul Awal 1443 H atau 9 Oktober 2021, dari kegiatan tersebut keputusan juri, juara I, II, III, IV,V dan VI.
- k. Tadarus Bulan Ramadhan yang dilaksanakan di Masjid Alikhwan sesudah Sholat Subuh.
- l. Mengaji Alquran 30 Juz, yang diawali pembagian juznya di watshap Majelis Taklim dan dikhatamkan sesuai dengan kordinasi Majelis Taklim dengan pihak keluarga yang meninggal. Khataman Al-Quran setiap ada anggota keluarga yang meninggal dunia tahun 2021 yaitu:
 - a. Suami Ibu Ruwet , dikhatamkan bulan Januari 2021
 - b. Ibu Dari Bu Sumiati, dikhatamkan April 2021
 - c. Ayah Bu Lela, dikhatamkan Juni 2021
 - d. Mertua Bu Asnizar , dikhatamkan Juni 2021
 - e. Almarhumah Bu Muning, dikhatamkan Juli 2021
 - f. Almarhumah Bu Ani, dikhatamkan Agustus 2021
 - g. Almarhum Ayah Bu Aji, dikhatamkan September 2021
 - h. Almarhumah Bu Masriani, dikhatamkan September 2021
 - i. Almarhum Suami Bu Ati, dikhatamkan Oktober 2021

Berdasarkan uraian kegiatan Majelis Taklim Alikhwah, disampaikan informasi dipublish melalui wa group. Data khataman tersebut menunjukkan bahwa masa covid 19 pembagian juz, ceklist selesai dibaca dan informasi jadwal khataman di publish pada wa group.

B. Temuan Khusus

Temua khusus dalam temuan penelitian kebiasaan sebelum Membaca Alquran yaitu: berwudhu' ketika mau membaca Alquran, membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun, membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan menutup aurat, membaca Alquran dirumah ditempat yang bersih, membaca 'auzu.. ketika mau membaca Alquran , kebiasaan tersebut dapat dilihat pada tabel 10 yaitu:

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom tabel : pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (cukup), 4 (sering) dan 5 (sangat sering) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 10

Kebiasaan Tata Tertib Sebelum Membaca Alquran Anggota Majelis Taklim Alikhwah

N	Pernyataan	Pilihan					Jlh
		1	2	3	4	5	
O							
1	Saya berwudhu' ketika mau membaca Alquran	0	0	0	5	35	40
2	Saya membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun	0	0	1	3	36	40
3	Saya membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan menutup aurat	0	0	0	1	39	40
4	Saya membaca Alquran dirumah ditempat yang bersih	0	0	0	1	39	40
5	Saya membaca 'auzu.. ketika mau membaca Alquran	0	0	0	1	39	40
	Jumlah						

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa kebiasaan berwudhu' sebelum membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah sangat sering sebanyak 35 orang (87,5 %) dan sering sebanyak 5 orang (12,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa anggota Majelis Taklim berwudhu' memiliki pengetahuan yang baik ketika hendak membaca Alquran berwudhu' terlebih dahulu, karena sudah mengetahui

maka mereka memiliki kebiasaan untuk membaca Alquran harus dalam keadaan berwudhu’.

Kebiasaan membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun sangat sering 36 orang yaitu 90 %, membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun sering 3 orang yaitu 7,5 % dan membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan duduk yang santun cukup 1 orang yaitu 2,5 %.

Kebiasaan membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan menutup aurat sangat sering 39 orang yaitu 97,5 % dan membaca Alquran dirumah atau di Masjid Alikhwan dengan menutup aurat sering 1 orang yaitu 2,5 %.

Kebiasaan membaca Alquran dirumah di tempat yang bersih sangat sering 39 orang yaitu 97,5 % dan membaca Alquran dirumah di tempat yang bersih sering 1 orang yaitu 2,5 %.

Kebiasaan membaca ’auzu.. ketika mau membaca Alquran sangat sering 39 orang yaitu 97,5 % dan membaca membaca ’auzu..ketika mau membaca Alquran sering 1 orang yaitu 2,5 %.

Kebiasaan jadwal/waktu membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah dapat dilihat pada tabel 11 yaitu:

Tabel 11

Kebiasaan Jadwal Membaca Alquran Anggota Majelis Taklim Alikhwah Di Rumah

N	Pernyataan	Pilihan					Jlh
		1	2	3	4	5	
1	Saya membaca Alquran selesai Sholat Magrib	1	1	7	15	16	40
2	Saya membaca Alquran selesai Sholat Shubuh	8	7	9	5	11	40
3	Saya membaca Alquran setelah selesai Sholat Ashar	8	18	5	7	2	40

4	Saya membaca Alquran selesai Sholat Sunat Laili	39	0	0	0	1	40
5	Saya membaca Alquran dirumah secara berkelanjutan (muwassholah)	2	1	2	5	30	40

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa kebiasaan jadwal membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah selesai Sholat Magrib sangat sering 16 orang yaitu 40 %, sering 15 orang yaitu 37,5 %, cukup 7 orang yaitu 17,5 %, kadang –kadang 1 orang yaitu 2,5 % dan tidak pernah 1 orang yaitu 2,5 % .

Kebiasaan jadwal membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah selesai Sholat Shubuh sangat sering 11 orang yaitu 27,5 %, sering 5 orang yaitu 12,5 %, cukup 9 orang yaitu 22,5 %, kadang –kadang 7 orang yaitu 17,5 % dan tidak pernah 8 orang yaitu 20 %.

Kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah setelah selesai Sholat Ashar sangat sering 2 orang yaitu 5 %, sering 7 orang yaitu 17,5 %, cukup 5 orang yaitu 12,5 %, kadang –kadang 18 orang yaitu 45 %, tidak pernah 8 orang yaitu 20 % ,

Kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah setelah selesai Sholat Laili sangat sering 1 orang yaitu 2,5 %, sering 0 orang yaitu 0 %, cukup 0 orang yaitu 0 %, kadang –kadang 0 orang yaitu 0 %, tidak pernah 39 orang yaitu 97,5 % ,

Kebiasaan membaca Alquran dirumah secara berkelanjutan (muwassholah) sangat sering 30 orang yaitu 75 %, sering 5 orang yaitu 12,5 %, cukup 2 orang yaitu 5 %, kadang –kadang 1 orang yaitu 2,5 %, tidak pernah 2 orang yaitu 5 % ,

Kebiasaan mengarahkanlah pendengaran dan tenang apabila Alquran dibacakan, anggota Majelis Taklim Alikhwah dirumah atau dimasjid, merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati membaca Alquran , rajin membaca Alquran

karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah dan satu hasanah pahalanya sepuluh, dapat dilihat pada tabel 12 yaitu:

Tabel 12

Kebiasaan Membaca Alquran Anggota Majelis Taklim Alikhwah

No	Pernyataan	Pilihan					JL H
		1	2	3	4	5	
1.	Saya arahkanlah pendengaran apabila Alquran itu dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah	0	2	1	7	30	40
2.	Saya perhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah	0	0	2	11	27	40
3.	Saya menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati	0	0	0	6	34	40
4	Saya rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah	0	0	5	3	32	40
5	Saya rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat	0	0	4	2	34	40
6	Saya rajin membaca Alquran di masjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran	4	3	7	10	16	40
7	Saya rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut –nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya	6	1	5	8	20	40

Berdasarkan tabel 12 anggota Majelis Taklim mengarahkanlah pendengaran apabila Alquran itu dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah sangat sering 30 orang yaitu 75 %, sering 7 orang yaitu 17,5 %, cukup 1 orang yaitu 2,5 %, kadang –kadang 2 orang yaitu 5 % dan tidak pernah 0 orang yaitu 0 % .

Anggota Majelis Taklim memperhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah sangat sering 27 orang yaitu 67,5 %, sering 11 orang yaitu 27,5 %, cukup 2 orang yaitu 5 %, kadang –kadang 0 orang yaitu 0 % dan tidak pernah 0 orang yaitu 0 % .

Anggota Majelis Taklim menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati sangat sering 34 orang yaitu 85 %, sering 6 orang yaitu 15 %, cukup 0 orang yaitu 0 %, kadang –kadang 0 orang yaitu 0 % dan tidak pernah 0 orang yaitu 0 % .

Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah sangat sering 32 orang yaitu 80 %, sering 3 orang yaitu 7,5 %, cukup 5 orang yaitu 12,5 %, kadang –kadang 0 orang yaitu 0 % dan tidak pernah 0 orang yaitu 0 % .

Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat sangat sering 34 orang yaitu 85 %, sering 2 orang yaitu 5 %, cukup 4 orang yaitu 10 %, kadang –kadang 0 orang yaitu % dan tidak pernah 0 orang yaitu % .

Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran dimasjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran sangat sering 4 orang yaitu 10 %, sering 3 orang yaitu 7,5 %, cukup 7 orang yaitu 17,5 %, kadang –kadang 10 orang yaitu 25 % dan tidak pernah 16 orang yaitu 40 % .

Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut –nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya sangat sering 6 orang yaitu 15 %, sering 1 orang yaitu 2,5 %, cukup 5 orang yaitu 12,5 %, kadang –kadang 8 orang yaitu 20 % dan tidak pernah 20 orang yaitu 50 % .

Kebiasaan membaca Alquran untuk dihadiahkan kepada keluarga yang meninggal anggota majlis taklim Alihwhah dengan memilih satu juz untuk dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim dan ikut

membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim dapat dilihat pada tabel 13 yaitu:

Tabel 13

Kebiasaan Membaca Alquran Untuk Dihadiahkan kepada Keluarga Yang Meninggal Anggota Majelis Taklim

N	Pernyataan	Pilihan					Jlh
		1	2	3	4	5	
1	Saya memilih satu juz untuk dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim	3	1	3	0	33	40
2	Saya ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim	1	3	4	0	32	40

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim satu juz untuk dihadiahkan kepada almarhum/almarhumah anggota Majelis Taklim yang meninggal dunia sangat sering 33 orang yaitu 82,5 %, sering 0 orang yaitu 0 %, cukup 3 orang yaitu 7,5 %, kadang –kadang 3orang yaitu 2,5 % dan tidak pernah 3 orang yaitu 7,5 % .

Kebiasaan ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim sangat sering 32 orang yaitu 80 %, sering 0 orang yaitu 0 %, cukup 4 orang yaitu 10 %, kadang – kadang 3 orang yaitu 7,5 % dan tidak pernah 1 orang yaitu 2,5 % .

C. Pembahasan Penelitian

Temuan umum penelitian menunjukkan bahwa Profil Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia SK kepengurusan 2019 – 2024 ditetapkan

KUA Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama no 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim pada pasal 8 ayat 1 jika sudah lengkap dokumen menyampaikan berkas dokumen permohonan pendaftaran ke Kepala Kantor Kementerian Agama. Selanjutnya jika lengkap permohonan pendaftaran pada pasal 9 ayat 1 dituliskan bahwa Kepala Kantor Kementerian Agama menerbitkan SKT Majelis Taklim. Pada ayat 2 bahwa SKT berlaku untuk lima tahun dan dapat diperpanjang.

Temuan khusus anggota Majelis Taklim memperhatikan dengan tenang ketika Alquran dibacakan untuk mendapatkan Rahmat dari Allah sangat sering yaitu 67,5 %, sering yaitu 27,5 %, cukup yaitu 5 %. Anggota Majelis Taklim menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati sangat sering yaitu 85 %, sering 15 %. Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah sangat sering yaitu 80 %, sering yaitu 7,5 %, cukup yaitu 12,5 %. Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran rajin membaca Alquran karena satu hasanah itu pahalanya sepuluh kali lipat sangat sering yaitu 85 %, sering yaitu 5 %, cukup yaitu 10 %. Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran dimasjid karena para Malaikat rahmat mengerumuni orang-orang yang membaca Alquran sangat sering yaitu 10 %, sering yaitu 7,5 %, cukup yaitu 17,5 %, kadang –kadang yaitu 25 % dan tidak pernah yaitu 40 % . Anggota Majelis Taklim rajin membaca Alquran karena Allah swt akan menyebut –nyebut nama kita dikalangan Malaikat yang ada disisinya sangat sering yaitu 15 %, sering yaitu 2,5 %, cukup yaitu 12,5 %, kadang –kadang yaitu 20 % dan tidak pernah yaitu 50 % . Kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim satu juz untuk dihadiahkan kepada almarhum/almarhumah anggota Majelis Taklim yang meninggal dunia sangat sering yaitu 82,5 %, sering yaitu 0 %, cukup yaitu 7,5 %, kadang –kadang yaitu 2,5 % dan tidak pernah yaitu 7,5 %. Kebiasaan ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada

keluarga Majelis Taklim sangat sering yaitu 80 %, sering yaitu 0 %, cukup yaitu 10 %, kadang –kadang yaitu 7,5 % dan tidak pernah yaitu 2,5 % .

Berdasarkan temuan khusus penelitian tersebut, anggota majlis Taklim alikhwah yang sangat sering, sering, cukup, kadang-kadang dan tidak pernah sudah terlihat tingkat persentasenya, maka yang sangat menarik untuk dibahas adalah ranah afektif (sikap). Faktor yang menguatkan supaya ranah afektif kuat yang terkait dengan kebiasaan membaca Alquran, sangat perlu pengetahuan yang tinggi tentang membaca Alquran yaitu persyaratan untuk dapat membaca Alquran kistimewaan bagi yang membaca Alquran, ,,,,, :”Ranah afektif (sikap) umumnya lebih banyak terkait dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi dalam ranah kognitif seperti sintesis, koleksi ulang, evaluasi dan analisis.”⁵³ Dari kutipan tersebut sudah jelas bahwa afektif (sikap) sangat terkait dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi seseorang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca Alquran sangat terkait dengan pengetahuan yang tinggi terhadap indikator- indikator yang terkait dengan membaca Alquran.

Berdasarkan uraian tersebut sangat dikuatkan dengan tujuan Majelis Taklim sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam non formal, mempunyai tujuan yang dinyatakan pada pasal 4 Majelis Taklim yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Alquran
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif
- d. Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran, humanis dan
- e. Memperkokoh nasionalisme , kesatuan dan ketahanan bangsa.⁵⁴

Untuk mencapai tujuan yang pertama Majelis Taklim Alikhwan agar menetapkan program kerja yang dilaksanakan agar anggota Majelis Taklim Alikhwan meningkat kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami Alquran. Sangat menarik lagi dalam semesteran dilaksanakan lomba

⁵³ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya Cetakan Keempat 2017 hal 183-184

⁵⁴ Peraturan Menteri Agama RI no 19 tahun 2019 Bab 1 pasal 4 hal 4

baca Alquran yang ditetapkan Surohnya, bisa dilaksanakan personal maupun kelompok. Dengan demikian semakin tinggi kebiasaan membaca Alquran anggota Majlis Taklim Alikhwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Profil Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia SK kepengurusan 2019 – 2024 ditetapkan KUA Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara.
2. Kebiasaan Membaca Alquran anggota Majelis Ta'lim Al-Ikhwan Dusun III Desa Bandar Setia tahun 2021, berwudhu' ketika mau membaca Alquran, duduk yang santun, menutup aurat, membaca 'auzu.. ketika mau membaca Alquran, ada yang membaca Alquran selesai Sholat Magrib, selesai Sholat Shubuh, selesai Sholat Ashar, ada juga selesai Sholat Isya. Menyenangi dengan membaca Alquran merasakan ketenangan jiwa dan kedamaian hati, rajin membaca Alquran karena membaca satu huruf Alquran maka baginya satu hasanah, satu hasanah sepuluh pahala. Kebiasaan ikut membaca untuk menghatamkan Alquran yang dihadiahkan kepada orang yang meninggal pada keluarga Majelis Taklim sangat sering, kebiasaan membaca Alquran anggota Majelis Taklim satu juz untuk dihadiahkan kepada almarhum/almarhumah anggota Majelis Taklim yang meninggal dunia sangat sering 33 orang yaitu 82,5 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka ada beberapa saran yang diusulkan:

1. Disarankan kepada pengurus Majelis Taklim Alikhwan supaya meningkatkan pengetahuan anggota Majelis Taklim dalam bidang Alquran untuk meningkatkan kebiasaan membaca Alquran secara personal maupun secara kelompok.
2. Disarankan kepada anggota Majelis Taklim meningkatkan kebiasaan untuk lebih meningkatkan kebiasaan membaca Alquran dari yang sering supaya meningkat jadi sangat sering .
3. Disarankan kepada pengurus Majelis Taklim untuk kordinasi dengan Majelis taklim Tingkat Kecamatan Percut Sei Tuan dan Tingkat Kabupaten Deli Serdang untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim walaupun dilaksanakan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdi bin Masud bin Nu'man bin Dinar Albagdady Addarul Quthny , *Sunan Addaril Quthny*, bab Nahi almuhtad an massi Alquran no Hadits 439 juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Almaragi, Ahmad Mustafa, Terjemah Tafsir Almaragi , Semarang: CV Toha Putra, 1993, Juz 27
- Almaragi, Ahmad Mustafa, Terjemah Tafsir Almaragi , Semarang: CV Toha Putra, 1993, Juz 27 hal 8-9
- Annaisaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alihsan Alqusyairi, *Shohih Muslim*, bab *Fadlu fi qirooati Alquran* no Hadits juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Annaysaburi, Muslim bin Alhujjaj Abu Alhasan Alqusyairi, (w. 261 H) *Almusnad Asshohih Almukhtashor* , Dar Alihya Atturos Alaraby, Beirut, Juz 1 <http://www.al-islam.com>
- Assijisany, Abu Daud Sulaiman bin Alasyats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr Alazady, *Sunan Abu Daud*, bab fi tsawabi qiroati Alquran no Hadits 1455 juz 2, <http://www.al-islam.com>
- Attarmizy, Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Addohak , Abu ;Isa wafat 279 H. *Sunan Tarmizy*, bab *ma jaa man qoraa harfan min Alquran*, no Hadits 2835 juz 10 <http://www.al-islam.com>
- Aziz dkk, Awaluddin, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama Di Masjid*, Kementerian Agama Republik Indonesia Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat PPIM) UIN Jakarta 2020
- B.B Masia, Krathwohl, David R, B.S Bloom, 1973. *Taxonomy Of Education Objectives, The Classification Of Educational Gools*, Handook II, *Affektif Domain*. New York: David McKay, Co.Inc
- Basuki, Ismet, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan keempat 2017
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cetakan ke-4 2010

- Departemen Agama RI, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Masyarakat Haji, 2013)
- Dikutip dan Diterjemahkan dari George E. Dickon & Richard W. Saxe et.al Partner For Educational Reform and Revewel .Mc. Cutchen Publishing Corporation 1973.p. 33
- Hanisa, 2020 judulnya: Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan <http://repository.iainpare.ac.id>16.0231.014.pdf>, diunduh 11/11/2021
- Hanisa, 2020 judulnya: Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan <http://repository.iainpare.ac.id>16.0231.014.pdf>, diunduh 11/11/2021
- Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan optimalisasi Majelis Ta'lim*, Jakarta: Rineka Cipta
<http://KBBI.web.id>> biasa, diunduh 13/11/2021
- Istiqomah, Skripsi, 2021.Judulnya "*Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara*". <http://repository.iainpalopo.ac.id>> Skripsi Istiqomah pdf diunduh 11/11/2021
- Jamil Abdul, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementrian agama RI, DirektoratJendral Bimas Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012
- Luh Devi, Herliandry (dkk). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Vol. 22 No.1, April 2020
- Maesaroh, Fitroh Siti, 2018, Pengaruh Kebiasaan Membaca Alquran Terhadap Ketenangan Jiwa Lansia: Studi KasusPada Lansia Di Majelis Taklim Tufiqurrahman Sukagalih Cikoneng Ciparay Bandung. <http://digilib.uinsgb.ac.id/id/eprint/14738>,
- Mardapi Djemari, Pengukuran, *Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* , Jogjakarta: Prama Publishing 2019 Edisi Revisi

- Moleong, Lexy J , *Metodologi Pnelitian Kualitatif, Edisi Revsi* , Bandung: Remaja Rosdakarya , 2016
- Muri, A. Yusuf, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* , Jakarta: Prenadamedia Group , cetakan ke -2
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no 19 tahun 2019
- Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan
- Quthb Sayyid, *Tafsir Fi ZhilalilQuran Jilid 5* , 7, 11 penerjemah As'ad Yasin dkk, Jakarta: Gema Insani Press, cetakan Keempat 2010
- Rakhmad Zailani Kiki, Hanny Fitriah, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*,(Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), 20.b
- Rohma Nurliya Ni'matul, 2020, Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian analisis Teori Uses And Gratification), *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4 (1), hal 4.
- Shihab, M. Qurais, *Tafsir Almisbah*, Volume 6 Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran, Jakarta: Lentera Hati, 2007
- Sugiyono, 2009, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*,Bandung: Afabeta, hal 15.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Kedua belas 2011
- Syaikhul Hadist Maulana Muhammad Zakariya Al-Khandahlawi Rah.a
- Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003

